

**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
PENDIDIKAN PANCASILA FASE D KELAS VIII**

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
<p>Penyusun :</p> <p>Instansi : SMP</p> <p>Tahun Penyusunan : Tahun 2022</p> <p>Jenjang Sekolah : SMP/MTs</p> <p>Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila</p> <p>Fase D, Kelas / Semester : VIII (Delapan) / II (Genap)</p> <p>Bab VI : Literasi Digital dalam Kebinekaan Bangsa</p> <p>Elemen : Bhinneka Tunggal Ika</p> <p>Capaian Pembelajaran :</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik mampu mengidentifikasi keberagaman suku, agama, ras dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika, dan mampu menerima keragaman dan perubahan budaya sebagai suatu kenyataan yang ada di dalam kehidupan bermasyarakat, dan menanggapi secara proporsional terhadap kondisi yang ada di lingkungan sesuai dengan peran dan kebutuhan yang ada di masyarakat. Peserta didik memahami urgensi pelestarian nilai tradisi, kearifan lokal dan budaya; menunjukkan contoh pelestarian nilai tradisi, kearifan lokal dan budaya. Peserta didik menumbuhkan sikap tanggung jawab dan berperan aktif dalam menjaga dan melestarikan praktik nilai tradisi, kearifan lokal dan budaya dalam masyarakat global. <p align="center">5 × 3 jam pelajaran</p>
B. KOMPETENSI AWAL	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kompetensi awal yang harus dimiliki oleh peserta didik sebelum mempelajari topik ini adalah kemampuan dan pemahaman mengenai merawat kebinekaan melalui literasi digital, etika dalam berinternet dan literasi digital untuk kemajuan bangsa. 	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berkebinekaan global. ▪ Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulai. ▪ Bergotong royong. 	
D. SARANA DAN PRASARANA	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Laptop serta proyektor/LCD serta koneksi internet akan membantu dalam lancarnya proses pengajaran ini. Bila sarana itu tidak tersedia, kemampuan menyampaikan materi dengan 	

menunjukkan gambar-gambar yang relevan sudah akan memadai untuk mendukung proses pembelajaran.

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.

F. MODEL PEMBELAJARAN

- Model pembelajaran tatap muka

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Alur Tujuan Pembelajaran :

1. Peserta didik mampu menghayati pentingnya merawat kebinekaan bangsa melalui literasi digital.
2. Peserta didik mampu menerapkan etika berinternet dalam interaksi di dunia digital sebagai bentuk keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
3. Peserta didik mampu menjelaskan hubungan literasi digital dengan kemajuan bangsa.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Meningkatkan kemampuan siswa tentang mengenai merawat kebinekaan melalui literasi digital, etika dalam berinternet dan literasi digital untuk kemajuan bangsa

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Bagaimana merawat kebinekaan melalui literasi digital, bagaimana etika dalam berinternet dan bagaimana literasi digital untuk kemajuan bangsa?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pembelajaran Merawat Kebinekaan Bangsa melalui Literasi Digital (Pertemuan 61–64)

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
61	Pembuka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam 2. Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta untuk memimpin doa bersama 3. Menyapa dan menanyakan kabar kepada 2–3 siswa 4. Menciptakan suasana kelas yang kondusif/menyenangkan 5. Menyanyikan lagu “Sajojo” dari Papua 6. Menyampaikan rencana pembelajaran hari ini 7. Menyerukan <i>yel</i> pembelajaran PPKn. <p>Apersepsi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menunjuk siswa maju ke depan membacakan narasi di apersepsi yang berjudul “<i>Think Before Posting</i>”. Setelah itu, guru membuka sesi tanya jawab terkait isi apersepsi tersebut

		<p>2. Guru bisa bertanya kepada siswa. Pernahkah mendengar berita tentang Koin untuk Prita?</p> <p>Jika pernah mendengar berita tersebut minta beberapa siswa untuk menyampaikan pendapat atau padangannya</p> <p>3. Tanyakan kepada siswa hikmah apa yang bisa dipetik dari peristiwa Koin untuk Prita?</p> <p>4. Dalam bersosial media apa pengertian <i>think before posting</i> (berpikir sebelum memublikasi).</p> <p>Mintakan beberapa siswa memberikan komentar tentang pengertian itu</p> <p>5. Guru dapat bertanya kepada siswa apakah pernah. mengalami. “konflik”. saat. bersosial. media? Jika pernah, bagaimana solusi dan apa hikmahnya?</p>
	Inti	<p>1. Guru meminta kepada siswa untuk melakukan proses wawancara kepada psikolog atau guru bimbingan konseling yang ada di sekolah</p> <p>2. Pertanyaan mayornya adalah apakah kecenderungan orang yang memproduksi atau menyebarkan berita atau informasi bohong berkaitan dengan gangguan mental?</p> <p>Kembangkanlah pertanyaan mayor tersebut menjadi pertanyaan-pertanyaan minor untuk memperoleh data yang lengkap</p> <p>3. Kemudian hasil wawancara tersebut dibuat dalam bentuk esai atau artikel dan dipu blikasikan di internet melalui blog (<i>blogspot</i> atau <i>wordpress</i>). Jika siswa belum punya, minta siswa untuk membuatnya. Jika di sekolah atau lingkungan peserta didik koneksi internet belum tersedia, tugas membuat esai cukup ditulis tangan menggunakan kertas HVS atau kertas folio bergaris</p> <p>4. Wawancara dapat dilakukan secara berkelom pok tetapi pembuatan esai dibuat secara mandiri</p> <p>5. Tugas membuat esai akan dipresentasikan pada Pertemuan 67</p>
	Penutup	<p>1. Siswa didampingi guru membuat kesimpulan atas pembelajaran hari ini</p> <p>2. Guru minta kepada siswa untuk menyampaikan. refleksi,. salah. satunya. meminta. siswa. secara subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) terkait pembelajaran hari ini</p> <p>3. Guru membuka kesempatan kepada siswa jika ada yang ingin berdiskusi/bertanya ter kait “Proyek Kewarganegaraan” yang telah disampaikan pada Pertemuan 24</p> <p>4. Guru minta siswa mempelajari di rumah Subbab Merawat Kebinekaan Bangsa mela lui Literasi Digital untuk pembelajaran berikutnya</p> <p>5. Menyerukan bersama <i>ye!</i> PPKn</p> <p>6. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup</p> <p>7. Guru membuat catatan siswa dari aspek pengetahuan dan keterampilan selama proses pertemuan ini</p>

62	Pembuka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam 2. Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta untuk memimpin doa bersama 3. Menyapa dan menanyakan kabar kepada 2–3 siswa 4. Menciptakan suasana kelas yang kondusif/menyenangkan 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari ini 6. Menyerukan <i>yel</i> pembelajaran PPKn
	Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menunjuk siswa maju ke depan kelas untuk menyampaikan materi yang telah dipelajari di rumah terkait subbab Merawat Kebinekaan Bangsa melalui Literasi Digital 2. Tanyakan kepada siswa apa yang dimaksud dengan <i>digital native</i>? Mintalah siswa berdiskusi terkait ini 3. Guru bertanya kepada siswa apa yang dimaksud dengan literasi digital? Apakah menggunakan aplikasi <i>whatsapp</i> juga bisa dikatakan bermain internet. Mengapa? 4. Apa yang dimaksud dengan <i>hoax</i>. Tanyakan kepada siswa bagaimana cara mengecek kebenaran suatu informasi? 5. Tanyakan kepada siswa apa dampak dari berita bohong? Pernahkah kalian merasakan dampak dari berita bohong. Minta kepada siswa untuk menceritakan 6. Guru mengajak siswa untuk melakukan literasi digital melalui pendekatan formal. Guru dapat mempraktikkan proses pembelajaran membaca, menyimak, menulis dan berkomunikasi lewat media informasi, seperti <i>website</i> atau blog 7. Melalui jalur non formal guru dapat minta kepada siswa untuk mempraktikkan langsung literasi digital di lingkungan tempat tinggal seperti di organisasi kepemudaan karang taruna, remaja Masjid atau remaja Gereja. Siswa juga dapat mengedukasi cara berinternet yang sehat 8. Guru dapat bertanya kepada siswa bagaimana cara merawat kebinekaan bangsa melalui literasi digital? Mintalah siswa menanggapi dan siswa yang lain bisa memberikan tanggapan atau komentar atas jawaban rekannya
	Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa didampingi guru membuat kesimpulan atas pembelajaran hari ini 2. Guru minta kepada siswa untuk menyampaikan refleksi, salah satunya, meminta siswa secara subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) terkait pembelajaran hari ini 3. Guru memberikan apresiasi kepada seluruh siswa atas pembelajaran yang telah dilakukan 4. Menyerukan bersama <i>yel</i> PPKn 5. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup 6. Guru membuat catatan siswa dari pengetahuan dan keterampilan selama proses pertemuan ini

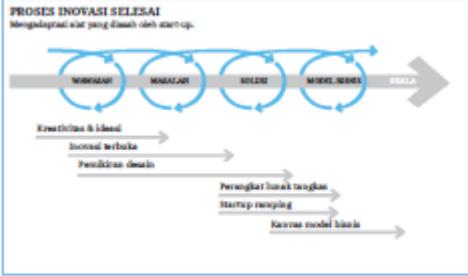
63	Pembuka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam 2. Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta untuk memimpin doa bersama 3. Menyapa dan menanyakan kabar kepada 2–3 siswa 4. Menciptakan suasana kelas yang kondusif/menyenangkan 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari ini 6. Menyerukan <i>yel</i> pembelajaran PPKn
	Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan pengantar tentang apa itu berita bohong (<i>hoax</i>). Bagaimana cara kita mengetahui apakah sebuah berita itu benar atau bohong 2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa jika ada yang ingin bertanya seputar <i>hoax</i>. Guru atau siswa yang lain bisa saling memberikan tanggapan atau pendapatnya 3. Selanjutnya Guru membagi siswa kedalam kelompok-kelompok belajar. Satu kelompok berisi minimal 5 orang siswa 4. Siswa diminta melakukan telusur berita atau informasi dari berbagai sumber internet. Pilihlah dua informasi atau berita yang memiliki nilai validitas tinggi dan rendah 5. Siswa diminta melakukan analisis dan jelaskan mengapa berita yang satu termasuk kategori berita valid, sementara berita satu lagi termasuk kategori berita bohong (<i>hoax</i>) 6. Masing-masing kelompok belajar diberikan waktu untuk berdiskusi. 7. Materi hasil diskusi dibuat menggunakan <i>power point</i> atau <i>prezi</i> 8. Kemudian, setiap kelompok mempresentasikan di depan kelas, sementara kelompok lain memberikan tanggapan atau pertanyaan. <p>Alternatif pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jika siswa/sekolah infrastrukturnya (koneksi internet) tidak mendukung, kegiatan bisa diganti dengan membuat esai pendek tentang berita <i>hoax</i> atau berita bohong 2. Artikel esai ditulis menggunakan kertas folio bergaris atau kertas HVS dengan panjang tulisan minimal satu setengah halaman 3. Guru memberikan waktu kepada masing-masing kelompok untuk berdiskusi dan menulis esainya 4. Setelah proses diskusi dan menulis esai selesai, selanjutnya kelompok presentasi di depan kelas 5. Anggota kelompok yang lain bisa memberikan tanggapan atau pertanyaan
	Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa didampingi guru membuat kesimpulan atas pembelajaran hari ini

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Guru minta kepada siswa untuk menyampaikan refleksi, salah satunya meminta siswa secara subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) terkait pembelajaran hari ini 3. Guru memberikan apresiasi kepada seluruh siswa atas pembelajaran yang telah dilakukan 4. Menyerukan bersama <i>yel</i> PPKn 5. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup 6. Guru membuat catatan siswa dari pengetahuan dan keterampilan selama proses pertemuan ini
64	Pembuka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam 2. Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta untuk memimpin doa bersama 3. Menyapa dan menanyakan kabar kepada 2–3 siswa 4. Menciptakan suasana kelas yang kondusif/menyenangkan 5. Menyanyikan lagu “Ampar-Ampar Pisang” dari daerah Kalimantan Selatan 6. Menyampaikan rencana pembelajaran hari ini 7. Menyerukan <i>yel</i> pembelajaran PPKn
	Inti	<p>Berdasarkan riset <i>platform</i> manajemen media sosial <i>HootSuite</i> dan agensi <i>marketing</i> sosial <i>We Are Social</i> bertajuk “<i>Global Digital Reports 2020</i>”, menyebutkan bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 175.4 juta orang atau 64% dari jumlah penduduk Indonesia. Sementara, jumlah pengguna media sosial sebanyak 160 juta orang atau 59% jumlah penduduk Indonesia. Rata-rata pengguna internet di Indonesia selama 7 jam 59 menit dalam sehari. Melihat data di atas ajaklah siswa berdiskusi membuat kolom manfaat dan mudarat dari internet</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pertama, minta satu siswa untuk menulisnya di papan tulis kolom manfaat dan mudarat dari internet 2. Lalu lakukanlah proses diskusi bersama dengan siswa untuk mengisi masing-masing kolom tersebut. Sampai di rasa pengisian dua kolom tersebut sudah cukup 3. Setelah selesai, guru dapat menunjuk salah satu siswa untuk menulisnya kembali di kertas karton manila atau HVS 4. Selanjutnya hasil diskusi bersama tersebut ditempelkan di dinding atau mading sekolah sebagai upaya kampanye terkait penggunaan internet
	Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa didampingi guru membuat kesimpulan atas pembelajaran hari ini 2. Guru minta kepada siswa untuk menyampaikan refleksi, salah satunya meminta siswa secara subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) terkait pembelajaran hari ini 3. Guru memberikan apresiasi kepada seluruh siswa atas pembelajaran yang telah dilakukan

		<ol style="list-style-type: none"> 4. Guru meminta siswa mempelajari di rumah Subbab Etika Berinternet (Netiket) untuk pembelajaran berikutnya 5. Menyerukan bersama <i>yel</i> PPKn 6. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup 7. Guru membuat catatan siswa dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan selama proses pertemuan ini
Pembelajaran Etika Berinternet (Netiket) (Pertemuan 65)		
Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
65	Pembuka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam 2. Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta maju ke depan kelas untuk memimpin doa bersama 3. Menyapa dan berbincang dengan 2–3 siswa 4. Menciptakan suasana kelas yang kondusif/ menyenangkan 5. Menyanyikan lagu “Jali-Jali” dari daerah Jakarta 6. Menyampaikan rencana pembelajaran hari ini 7. Menyerukan <i>yel</i> pembelajaran PPKn
	Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta siswa maju kedepan untuk memaparkan materi tentang etika berinternet (Netiket) yang telah dipelajari di rumah 2. Selanjutnya, guru bisa bertanya kepada siswa apa pendapat mereka tentang etika. Berikan kesempatan siswa yang lain untuk memberikan tanggapannya 3. Lalu tanyakan juga apa itu etika berinternet (netiket) dan diskusikan kembali 4. Guru meminta satu sampai dua siswa untuk menjelaskan dua prinsip dalam bersosial media kepada siswa. Pertama, <i>think before posting</i> (pikirkan sebelum publikasikan) dan saring sebelum <i>sharing</i> (bagikan). Apa itu? 5. Guru dapat bertanya ke siswa, pernahkah menyebarkan berita bohong. Kenapa itu bisa dilakukan? Semestinya sebagai kaum terpelajar, siswa tidak boleh menyebarkan berita bohong. Sebelum mengunggah apapun di media sosial atau internet, setidaknya patuhi dua prinsip umum di atas 6. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan kembali apa itu <i>hoax</i>, apa pentingnya sebuah etika dalam berinternet <p>Siswa aktif</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membentuk kelompok belajar. Satu kelompok berisi minimal 5 siswa 2. Lalu masing-masing kelompok diberikan tugas membuat video pendek durasi maksimal 2 menit dan buatlah kreatif mungkin

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Tema pembuatan video seputar himbauan menerapkan etika dalam berinternet 4. Guru memberikan waktu masing-masing kelompok untuk membuat dan menyelesaikannya 5. Gunakan aplikasi <i>KineMaster</i>, <i>VivaVideo</i> atau yang lain untuk mengedit video 6. Hasil video yang telah dibuat ditampilkan di depan kelas. Kemudian, kompilasi jadi satu dan unggah ke media sosial atau <i>YouTube</i> masing-masing siswa sebagai upaya kampanye cara berinternet yang benar <p>Alternatif Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jika siswa sarananya tidak mendukung maka kegiatan pembuatan video diganti dengan mem buat poster atau cerita bergambar (Cergam) dengan menggunakan kertas HVS putih, spidol, pensil, pulpen atau <i>crayon</i> 2. Tema pembuatan poster mengenai himbauan menerapkan etika dalam berinternet 3. Siswa diberikan waktu untuk menyelesaikan tugasnya dan poster atau cergam dibuat sekreatif mungkin 4. Selanjutnya masing-masing siswa diberikan kesempatan presentasi di depan kelas untuk menjelaskan maksud dari poster atau cergam yang telah dibuat 5. Guru memilih 3 karya terbaik untuk dipasang di mading sekolah
	<p>Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa didampingi guru membuat kesimpulan atas pembelajaran hari ini 2. Guru meminta kepada siswa untuk menyampaikan. refleksi,. salah. satunya. me.min.ta. siswa. secara subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) terkait pembelajaran hari ini 3. Guru memberikan apresiasi kepada seluruh siswa atas pembelajaran yang telah dilakukan 4. Guru membuka kesempatan kepada siswa jika ada yang ingin berdiskusi/bertanya terkait “Proyek Kewarganegaraan” yang telah disampaikan pada Pertemuan 24 5. Guru meminta siswa mempelajari di rumah Subbab Literasi Digital untuk Kemajuan Bangsa untuk pembelajaran berikutnya 6. Menyerukan bersama <i>yel</i> PPKn 7. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup 8. Guru membuat catatan siswa dari aspek sikap dan pengetahuan selama proses pertemuan ini
Pembelajaran Literasi Digital untuk Kemajuan Bangsa (Pertemuan 66-68)		
Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
66	Pembuka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta maju ke depan kelas untuk memimpin doa bersama 3. Menyapa dan berbincang sedikit dengan 2–3 siswa 4. Menciptakan suasana kelas yang kondusif/ menyenangkan 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu 6. Menyerukan <i>yel</i> pembelajaran PPKn
	<p style="text-align: center;">Inti</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa didampingi guru membuat <i>review</i> terkait materi pembelajaran sebelumnya yakni tentang Etika Berinternet (Netiket) 2. Guru menanyakan kepada siswa jika masih ada materi yang belum jelas terkait pembelajaran sebelumnya 3. Guru menunjuk satu siswa maju kedepan kelas menyampaikan pandangannya terkait Subbab literasi digital untuk kemajuan bangsa yang telah dibaca di rumah 4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk memberikan tanggapan atau pandangannya terkait Subbab literasi digital untuk kemajuan bangsa, dan mendiskusikannya 5. Guru minta penjelasan kepada beberapa siswa terkait tiga level literasi digital menurut Mayes dan Fowler, yaitu <i>digital competence</i> (kompetensi digital), <i>digital usage</i> (pemanfaatan digital), dan <i>digital transformation</i> (transformasi digital). Serta tanyakan juga contohnya satu persatu 6. Guru dapat mendorong siswa untuk mempelajari dan menekuni tiga atau salah satu dari level literasi digital di atas. Jika bisa menguasai tiga atau salah satu dari level di atas, kelak bisa bersaing dalam dunia pekerjaan yang hamper semuanya menggunakan teknologi <p>Siswa aktif</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuat kelompok-kelompok belajar. Satu kelompok belajar minimal lima siswa 2. Guru minta siswa untuk melakukan telusur informasi di dunia digital. Carilah inovasi digital yang diinisiasi oleh anak muda. Dan minta para siswa untuk mencermati dan mempelajari proses anak muda itu melakukan inovasi digitalnya 3. Selanjutnya para kelompok belajar diminta untuk merancang sebuah inovasi digital pada bidang yang dipilih atau diminati. Buatlah dalam format <i>The Innovator's Method</i> karya Nathan Furr dan Jeff Dyer dari Harvard Business School.

		 <p>Sumber: Nathan Furr dan Jeff Dyer/Harvard Business School (2013)</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Guru memberikan waktu kepada kelompok belajar untuk melakukan diskusi dan perancangan. Selanjutnya setiap kelompok belajar presentasi di depan kelas, 5–7 menit. Dan kelompok belajar yang lain bisa mengajukan pertanyaan dan pendapatnya 5. Jika di sekolah tidak ada sarana untuk melakukan telusur informasi, maka guru bisa menyampaikan contoh inovasi yang dilakukan oleh anak muda. Guru bisa terlebih dahulu mencari inovasi yang dilakukan oleh anak muda di internet. Lalu ceritakan kepada siswa. 6. Selanjutnya kelompok belajar ditugaskan untuk merancang inovasi digital. Sesuai dengan tahapan yang ada di atas 7. Berikutnya masing-masing kelompok belajar presentasi di depan kelas dan kelompok belajar yang lain bisa memberikan pertanyaan, tanggapan, atau pendapat
	<p>Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan tantangan kepada siswa agar rancangan yang telah dibuat dapat mengikutsertakan dalam lomba atau diterapkan secara langsung. Jadi tidak hanya berhenti dalam tahap perancangan saja 2. Guru meminta siswa untuk menyampaikan refleksi pembelajaran. terkait. penyusunan. rancangan inovasi digital. Salah satunya meminta siswa secara subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) dari materi yang sudah mereka pelajari. 3. Guru menyampaikan apresiasi keseluruhan siswa atas proses pembelajaran hari ini. 4. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup 5. Menyerukan <i>ye!</i> pembelajaran PPKn 6. Guru membuat catatan siswa dari aspek pengetahuan dan keterampilan selama proses pertemuan ini
<p>67</p>	<p>Pembuka</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam 2. Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta maju ke depan kelas untuk memimpin doa bersama 3. Menyapa dan berbincang sedikit dengan 2–3 siswa 4. Menciptakan suasana kelas yang kondusif/ menyenangkan 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu 6. Menyerukan <i>ye!</i> pembelajaran PPKn

	<p style="text-align: center;">Inti</p>	<p>Tindak lanjut Proyek Kewarganegaraan di Pertemuan 24 (pertemuan 1)</p> <p>Pada Pertemuan 24, guru sudah menyampaikan mengenai tugas mandiri berupa terjun langsung ke masyarakat, lalu menganalisis persoalan yang ada, dan merancang inovasi atau tawaran-tawaran solusinya. Pada Pertemuan 67 ini tugas tersebut akan di bahas/dipresentasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menanyakan kepada siswa, apakah semua siswa sudah menyelesaikan tugas yang diberikan 2. Guru juga dapat bertanya, apakah ada kendala saat penyusunan proyek kewarganegaraan tersebut. Jika ada apa kendalanya dan bagaimana solusi pemecahan masalahnya 3. Selanjutnya guru membuat undian siapa siswa yang terlebih dahulu presentasi di depan kelas. <p>Masing-masing siswa diminta menuliskan nama nya di kertas kecil, lalu melipat kertas tersebut dan menyerahkan kepada guru. Selanjutnya guru mengacak kertas-kertas tersebut.</p> <p>Berikutnya guru mengambil secara acak kertas tadi, dan membacakan isi kertas tersebut.</p> <p>Nama yang ada di kertas tersebut yang akan maju untuk presentasi. Begitu seterusnya sampai semua siswa presentasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Masing-masing siswa diberikan waktu presentasi 10–15 menit 5. Presentasi bisa berupa <i>power point</i> atau paparan disertai <i>print out</i> usulan dari proyek kewarga negaraan tersebut 6. Saat siswa presentasi di depan kelas, guru memberikan kesempatan kepada siswa yang lain. untuk. bertanya,. melakukan. konfirmasi. atas presentasi temannya. Begitu seterusnya sampai semua siswa selesai melakukan presentasi
	<p style="text-align: center;">Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta siswa untuk menyampaikan refleksi. pembelajaran. terkait. penyusunan. rancangan inovasi digital. Salah satunya meminta siswa secara subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) dari materi yang sudah mereka pelajari. 3. Guru menyampaikan apresiasi keseluruhan siswa atas telah selesainya proyek kewarganegaraan 4. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup 5. Menyanyikan lagu “Padamu Negeri” ciptaan Koesbini 6. Menyerukan <i>yel</i> pembelajaran PPKn 7. Guru membuat catatan siswa dari aspek pengetahuan dan keterampilan selama proses pertemuan ini
<p style="text-align: center;">68</p>	<p style="text-align: center;">Pembuka</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam 2. Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta maju ke depan kelas untuk memimpin doa bersama 3. Menyapa dan berbincang sedikit dengan 2–3 siswa 4. Menciptakan suasana kelas yang kondusif/ menyenangkan

		<p>5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu</p> <p>6. Menyerukan <i>yel</i> pembelajaran PPKn</p>
	Inti	<p>Tindak lanjut Proyek Kewarganegaraan di Pertemuan 24 (pertemuan 2 - lanjutan)</p> <p>Pertemuan ini adalah lanjutan dari pertemuan ke 67 sebelumnya, terkait presentasi proyek kewarganegaraan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Seperti di proses pertemuan sebelumnya, w guru membuat undian siapa siswa yang terlebih dahulu presentasi di depan kelas. Masing-masing siswa diminta menuliskan nama di kertas kecil, lalu melipat kertas tersebut dan menyerahkan kepada guru. Selanjutnya guru mengacak kertas-kertas tersebut. Berikutnya guru mengambil secara acak kertas tadi, dan membacakan isi kertas tersebut. Nama yang ada di kertas tersebut yang akan maju untuk presentasi. Begitu seterusnya sampai semua siswa presentasi 2. Masing-masing siswa diberikan waktu presentasi 10–15 menit 3. Presentasi bisa berupa <i>power point</i> atau paparan disertai <i>print out</i> usulan dari proyek kewarga negaraan tersebut 4. Saat siswa presentasi di depan kelas, guru memberikan kesempatan kepada siswa yang lain. untuk. bertanya,. melakukan. konfirmasi. atas presentasi temannya. Begitu seterusnya sampai semua siswa selesai melakukan presentasi
	Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru berharap kepada semua siswa agar inovasi proyek kewarganegaraan yang telah dirancang dapat ditindaklanjuti dalam bentuk aplikasi atau program nyata. Sebagai bentuk kontribusi nyata siswa kepada masyarakat atau bangsa 2. Guru meminta siswa untuk menyampaikan refleksi. pembelajaran. terkait. penyusunan. rancangan inovasi digital. Salah satunya meminta siswa secara subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) dari materi yang sudah mereka pelajari. 3. Guru menyampaikan apresiasi keseluruhan siswa atas telah selesainya proyek kewarganegaraan 4. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup 5. Menyanyikan lagu “Padamu Negeri” ciptaan Koesbini 6. Menyerukan <i>yel</i> pembelajaran PPKn 7. Guru membuat catatan siswa dari aspek pengetahuan dan keterampilan selama proses pertemuan ini
Pelaksanaan. Ringkasan. Materi, Refleksi, Evaluasi. Diri, Pengayaan dan Uji Kompetensi (Pertemuan 69–70)		
Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
69	Pembuka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam 2. Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta maju ke depan kelas untuk memimpin doa bersama 3. Menyapa dan berbincang sedikit dengan 2–3 siswa

		<p>4. Menciptakan suasana kelas yang kondusif/ menyenangkan</p> <p>5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu</p> <p>6. Menyanyikan lagu daerah <i>Ampar-Ampar Pisang</i> – Kalimantan Selatan atau lagu daerah yang lainnya</p> <p>7. Menyerukan <i>yel</i> pembelajaran PPKn</p>
	<p>Inti</p>	<p>Menyampaikan ringkasan materi Bab VI, antara lain:</p> <p>Ringkasan materi</p> <p>Merawat Kebinekaan Bangsa melalui Literasi Digital</p> <p>Pendidikan literasi digital penting diberikan kepada masyarakat, terutama generasi milenial, untuk merawat kebinekaan bangsa.</p> <p>Etika Berinternet (Netiket)</p> <p>Etika berinternet harus diterapkan saat berselancar di dunia maya untuk mewujudkan kehidupan dunia maya yang damai dan produktif.</p> <p>Literasi Digital untuk Kemajuan Bangsa</p> <p>Literasi digital perlu dikembangkan sampai level transformasi digital agar mampu menghasilkan inovasi digital yang bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa.</p> <p>Refleksi</p> <p>Setelah siswa mempelajari materi literasi digital dalam kebinekaan bangsa, mintalah siswa melakukan identifikasi perilaku siswa saat berselancar di dunia maya dengan memberikan tanda centang dan menuliskan rencana perbaikannya. Selanjutnya langkah-langkah refleksinya adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta siswa menyalin tabel seperti yang ada pada bagian refleksi. Buku Siswa PPKn Kelas VIII halaman 134 2. Siswa diberikan waktu untuk mengisi (mencentang) kesesuaian perilaku dan rencana perbaikannya 3. Tugas pengisian tersebut dapat ditulis di kertas HVS atau buku siswa 4. Jika lembar jawaban sudah selesai, kumpulkan pada guru <p>Pengayaan</p> <p>Budaya literasi berperan penting dalam menciptakan masyarakat belajar dan cerdas. Masyarakat belajar dan cerdas pada akhirnya akan mewujudkan kemajuan bangsa. Untuk semakin mencintai budaya literasi, simak tautan video berikut ini</p>

		<p>Video Literasi Masyarakat – Tim Kertas Digital 05 (Adi Nugraha) https://www.youtube.com/watch?v=AjYmVr9kHiE Atau scan QR Codes berikut.</p> 
	Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa didampingi guru untuk membuat kesimpulan atas pembelajaran hari ini 2. Guru memberikan apresiasi kepada seluruh siswa atas proses pembelajaran hari ini 3. Menyerukan bersama <i>ye!</i> PPKn 4. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup 5. Guru membuat catatan siswa dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan selama proses pertemuan ini
70	Pembuka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam 2. Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta maju ke depan kelas untuk memimpin doa bersama 3. Menyapa dan berbincang sedikit dengan 2–3 siswa 4. Menciptakan suasana kelas yang kondusif/ menyenangkan 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu 6. Menyerukan <i>ye!</i> pembelajaran PPKn
	Inti	<p>Uji Kompetensi</p> <p>Bagian ini merupakan salah satu upaya untuk melihat sejauh mana pengetahuan siswa terhadap materi-materi yang telah di sampaikan di Bab VI terkait literasi digital dalam kebinekaan bangsa.</p> <p>Adapun langkah-langkah uji kompetensinya adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta kepada siswa untuk menyalin dan menuliskan jawaban dari tiga pertanyaan yang ada dalam Uji Kompetensi di Buku Siswa PPKn Kelas VIII halaman 135–136 2. Jawaban ditulis di buku tulis/kertas HVS/kertas folio bergaris 3. Selanjutnya siswa diberikan waktu untuk mengisi Uji Kompetensi tersebut 4. Setelah selesai, kertas jawaban dari pertanyaan uji kompetensi dikumpulkan
	Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan apresiasi kepada seluruh siswa terkait pembelajaran hari ini

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Menyanyikan Lagu “Bagimu Negeri” ciptaan Kusbini atau lagu nasional Indonesia lainnya 3. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup 4. Menyerukan bersama <i>yel</i> PPKn 5. Guru membuat catatan siswa dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan selama proses pertemuan ini
Review Materi PPKn secara keseluruhan (Pertemuan 71-72)		
Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
71	Pembuka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam 2. Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta maju ke depan kelas untuk memimpin doa bersama 3. Menyapa dan berbincang sedikit dengan 2–3 siswa 4. Menciptakan suasana kelas yang kondusif/ menyenangkan 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu 6. Menyerukan <i>yel</i> pembelajaran PPKn
	Inti	<p>Review Bab I Pancasila sebagai Dasar Negara</p> <p>Bab ini menguraikan tentang kedudukan dan fungsi dari Pancasila. Pancasila harus dipahami secara menyeluruh, tidak bisa satu persatu. Karena sila-sila di Pancasila merupakan satu kesatuan yang utuh. Tidak dapat diubah susunan dan urutannya. Tidak dapat diringkas sila-silanya, karena akan menyebabkan hilangnya sila dalam Pancasila. Sebagai contoh sila pertama yang menjiwai seluruh sila dalam Pancasila. Lalu Pancasila sebagai dasar negara berarti Pancasila menjadi dasar segala hal dalam penyelenggaraan negara. Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa berarti Pancasila membentuk karakter, perilaku, etika, tata nilai, dan norma dari pandangan hidup bangsa.</p> <p>Selanjutnya Pancasila sebagai sumber hukum negara berarti Pancasila dijadikan sumber acuan dalam merumuskan hukum dan peraturan perundangan dalam menyelenggaraan negara. Pada akhirnya Pancasila sebagai cita-cita dan tujuan bangsa berarti Pancasila memberikan arah dan tujuan hendak dibawa ke mana Bangsa dan Negara Indonesia. Karena dengan cita-cita dan tujuan yang jelas, maka bangsa Indonesia tahu arah mau di bawa ke mana bangsa Indonesia sebagaimana mestinya. Demi keadilan dan kemakmuran bangsa Indonesia.</p> <p>Bab II Bentuk dan Kedaulatan Negara</p> <p>Bab ini menguraikan tentang bentuk dan ke daulatan dari bangsa Indonesia. Bentuk Negara Indonesia merupakan negara kesatuan dengan sistem desentralisasi. Artinya, seluruh wilayah Indonesia merupakan satu kesatuan. Terdapat pen delegasian kewenangan dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah yang diatur melalui undang-undang.</p> <p>Lalu pemerintahan Indonesia sendiri berbentuk republik. Artinya, suksesi kepemimpinan nasional dilakukan melalui mekanisme pemilihan umum, bukan turun-temurun sebagaimana pada sistem pemerintahan monarki. Dan Negara Indonesia</p>

		<p>merupakan negara hukum. Artinya, hukumlah yang menjadi panglima dalam memutuskan dinamika kehidupan kenegaraan. Indonesia merupakan negara berkedaulatan rakyat yang berdasarkan Pancasila. Kedaulatan rakyat di sini dijiwai oleh Pancasila dan dilaksanakan dengan acuan peraturan perundang-undangan.</p> <p>Bab III Tata Negara Pemerintahan</p> <p>Bab ini menguraikan tentang tata negara pemerintahan. Lembaga penyelenggara di Indonesia terdiri dari legislatif, eksekutif dan yudikatif. Berikut juga dijelaskan mengenai tupoksi dari ketiga lembaga tersebut. Pada bab ini juga dijelaskan seperti apa bentuk pemerintahan presidensial dan parlementer. Indonesia sendiri menerapkan sistem peresidensial konstitusional. Sebelumnya, selama kurang lebih 32 tahun, dalam menjalankan roda pemerintahan semuanya tersentralisasi. Semua diatur dan dikelola oleh pemerintah pusat. Namun setelah reformasi pengelolaan daerah bersifat desentralisasi. Ada yang menjadi kewenangan pemerintah pusat, dan ada yang menjadi kewenangan daerah. Peraturan tentang pemerintahan daerah diatur menjadi tiga urusan, yaitu urusan pemerintahan absolut, urusan pemerintahan konkuren, dan urusan pemerintahan umum.</p> <p>Dalam pengelolaan pemerintahan masing-masing dikelola atau ditangani sesuai daerah administrasi masing-masing. Pemerintahan di tingkat provinsi ditangani oleh gubernur, lalu ditingkat kota ditangani oleh wali kota, pemerintahan ditingkat kabupaten ditangani oleh bupati.</p> <p>Selain itu ada daerah yang berstatus daerah istimewa. Hingga saat ini, di Indonesia hanya ada dua daerah dengan status daerah istimewa yakni Nanggroe Aceh Darusalam dan Yogyakarta.</p>
	<p>Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan apresiasi kepada seluruh siswa terkait pembelajaran hari ini 2. Menyanyikan Lagu “Bagimu Negeri” ciptaan Kusbini atau lagu nasional Indonesia lainnya 3. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup 4. Menyerukan bersama <i>yel</i> PPKn 5. Guru membuat catatan siswa dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan selama proses pertemuan ini
	<p>Pembuka</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam 2. Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta maju ke depan kelas untuk memimpin doa bersama 3. Menyapa dan berbincang sedikit dengan 2–3 siswa 4. Menciptakan suasana kelas yang kondusif/ menyenangkan 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu 6. Menyerukan <i>yel</i> pembelajaran PPKn
<p>F. REFLEKSI</p>		

Refleksi Siswa

Setelah siswa mempelajari materi literasi digital dalam kebinekaan bangsa, mintalah siswa melakukan identifikasi perilaku siswa saat berselancar di dunia maya dengan memberikan tanda centang dan menuliskan rencana perbaikannya. Selanjutnya langkah-langkah refleksinya adalah sebagai berikut:

1. Guru meminta siswa menyalin tabel seperti yang ada pada bagian refleksi Buku Siswa PPKn Kelas VIII halaman 134
2. Siswa diberikan waktu untuk mengisi (mencentang) kesesuaian perilaku dan rencana perbaikannya
3. Tugas pengisian tersebut dapat ditulis di kertas HVS atau buku siswa
4. Jika lembar jawaban sudah selesai, kumpulkan pada guru

Refleksi Guru

Dalam memfasilitasi proses pembelajaran Literasi Digital dalam Kebinekaan Bangsa bagi siswa, apakah saya sebagai guru sudah:

1. Konsisten memberi keteladanan pada siswa dalam sikap dan perilaku sehari-hari secara baik? (Sangat baik/baik/sedang/kurang baik)
2. Menjadikan pembelajaran tidak berpusat pada saya sebagai guru, melainkan berpusat pada siswa secara baik? (Sangat baik/baik/sedang/kurang baik)
3. Menggunakan pembelajaran secara kontekstual secara baik? (Sangat baik/baik/sedang/kurang baik)

G. ASESMEN / PENILAIAN

Penilaian

Dalam pembelajaran Kedudukan dan Fungsi Pancasila, penilaian sikap menjadi hal utama selanjutnya penilaian pengetahuan dan keterampilan. Karena memang di bab ini pembelajarannya lebih menitik beratkan nilai-nilai dan diperkuat dengan pengetahuan. Penilaian keterampilan juga diperlukan di bagian ini, walaupun porsinya tidak sama dengan dua penilaian yang lain.

1. Penilaian Sikap (*Civic Disposition*)

Indikator sikap didasarkan pada hasil pengamatan terhadap siswa, baik pengamatan langsung maupun pengamatan tidak langsung. Pengamatan langsung dilakukan guru dalam setiap pertemuan terhadap siswa dalam menjalani kegiatan pembelajaran. Sedangkan pengamatan tidak langsung didasarkan pada laporan menyangkut sikap siswa sehari-hari baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat yang telah terkonfirmasi.

Indikator sikap dapat mengacu pada empat ranah kecerdasan, yakni kecerdasan spiritual-kultural (olah hati/SQ), kecerdasan intelektual (olah pikir/IQ), kecerdasan fisik-mental (olah raga/AQ), serta kecerdasan emosi-sosial (olah rasa dan karsa/EQ).

Jujur, rajin beribadah, dan menjauhi larangan agama merupakan indikator sikap spiritual. Partisipasi dan ketekunan belajar menjadi indikator sikap intelektual. Bersih, disiplin, dan tanggung jawab adalah indikator sikap mental. Sedangkan ramah, antusias, dan kolaborasi termasuk indikator sikap emosi-sosial.

Pelaksanaan penilaian sikap dalam dua kategori. Kategori pertama penilaian sikap adalah yang dilakukan setiap akhir pertemuan yang berarti sebanyak 36 kali dalam satu semester.

Adapun kategori kedua yang dilakukan secara berkala per semester berdasar hasil pengamatan langsung maupun tidak langsung yang telah terverifikasi terlebih dahulu.

Penilaian menggunakan empat tingkat, yakni Baik Sekali (A=4), Baik (B=3), Sedang (C=2), serta Kurang (D=1). Untuk penilaian sikap di setiap akhir pertemuan dilakukan dengan merangkum seluruh aspek sikap, dan dapat menggunakan format sebagai berikut:

Tabel 6.6 Penilaian Sikap pada Pertemuan 61-72

No.	Nama Peserta Didik	Pertemuan dan Nilai (A=4, B=3, C=2, D=1)								
		61	62	63	64			72	Jumlah	Rata-rata
1.	Haidar	4	3	3	2	3	39	3.25/B
2.	Nusaybah	3	4	4	4	4	46	3.8/A
...									
...									
...	Halwa	2	4	3	2			4	35	2.9/B

Adapun penilaian sikap per akhir semester dapat dilakukan dengan format sebagai berikut:

Tabel 6.7 Penilaian Sikap di Luar Pertemuan

No.	Nama	Nilai (A, B, C, dan D)					Catatan
		Spiri-tual	Intel-ektual	Fisikal-Mental	Emosi-Sosial	Rata-rata	
1.	Haidar	A	B	B	C	B	
2.	Nusaybah	B	A	A	A	A	
...						
...						
...	Halwa	A	A	B	A	A	

Nilai sikap pada akhir semester = (Nilai rata-rata per pertemuan + Nilai berkala rata-rata)/2.

2. Penilaian Keterampilan (Civic Skills)

Penilaian keterampilan dilakukan juga berdasarkan pengamatan guru terutama terhadap keterampilan siswa dalam menjalani kegiatan pembelajaran di sekolah. Penilaian didasarkan pada keterampilan-keterampilan sesuai contoh indikator di bawah ini atau indikator lain yang relevan dapat ditentukan masing-masing guru.

Indikator keterampilan antara lain adalah kemampuan menyampaikan hasil diskusi kelompok secara tegas dan lugas; kemampuan mengomunikasikan ide dan gagasan dengan terarah dan sistematis; kemampuan merespons pertanyaan yang pada sesi diskusi; atau lainnya. Adapun pelaksanaan penilaian keterampilan dilakukan di setiap akhir pertemuan yang menuntut adanya penilaian keterampilan, dengan menggunakan empat tingkat penilaian, yakni Baik Sekali (A=4), Baik (B=3), Sedang (C=2), serta Kurang (D=1).

Tabel 6.8 Pedoman Penilaian Aspek Keterampilan

Nama Peserta Didik:

No.	Indikator	Pertemuan dan Nilai (A, B, C, D)							
		61	62	63	64	72	Rata-rata
1.	Mampu menyampaikan hasil diskusi kelompok secara tegas dan lugas								
2.	Mampu mengomunikasikan ide dan gagasan dengan terarah dan sistematis								
3.	Mampu merespons pertanyaan yang pada sesi diskusi								
4.	Mampu menunjukkan perilaku tertib dan baik saat pelaksanaan simulasi antre								
...								
Nilai Akhir									

3. Penilaian Pengetahuan (*Civic Knowledge*)

Penilaian pengetahuan dilakukan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam memahami materi yang dipelajari dalam setiap pertemuan. Guru dapat menilai dari setiap aktivitas dalam pembelajaran. Guru dapat menilai dari kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan atau menganalisis persoalan. Guru dapat memberi skor pada setiap tugas dan keaktifan siswa dalam menjawab dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian dilakukan secara kuantitatif dengan rentang 0–100.

H. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

Budaya literasi berperan penting dalam menciptakan masyarakat belajar dan cerdas. Masyarakat belajar dan cerdas pada akhirnya akan mewujudkan kemajuan bangsa. Untuk semakin mencintai budaya literasi, simak tautan video berikut ini

Video Literasi Masyarakat – Tim Kertas Digital 05 (Adi Nugraha)
<https://www.youtube.com/watch?v=AjYmVr9kHIE>
 Atau scan QR Codes berikut.



Remedial

Alternatif kegiatan remedial:

- a. Mengulang materi pokok di luar jam tatap muka bagi peserta didik yang belum tuntas.

- b. Memberikan penugasan kepada peserta didik yang belum tuntas.
- c. Memberikan kesempatan untuk tes perbaikan.

I. RUJUKAN LANJUTAN

Rujukan Lanjutan

Untuk memperkaya wawasan guru, ada berbagai buku dan artikel yang dapat dijadikan rujukan untuk memperkuat materi Bab VI ini, antara lain:

1. Literasi Digital, Riset dan Perkembangannya dalam Perspektif *Social Studies* (Feri Sulianta)
2. Inovasi Pendidikan Lewat Transformasi Digital (Janner simarmata, Dkk)
3. Digital Parenting: Bagaimana Orang Tua Melindungi Anak-anak dari Bahaya Digital? (Maulidya Ulfah, M. Pd.I)
4. *Hoax dan Hate Speech*.di.Dunia.Maya.(Mac.Aditiawarman,.,Raflis)
5. Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 tanggal 25 November 2016 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik

J. UJI KOMPETENSI

Uji Kompetensi

Cermatilah peristiwa-peristiwa di bawah ini. Lalu, tuliskan pendapatmu untuk menjawab persoalan yang diajukan.

1. Ita memperoleh sebuah informasi dan membagikannya ke *whatsapp group*. Nina merasa informasi yang dibagikan Ita meragukan. Kemudian, Nina melakukan telusur informasi untuk mengkroscek kebenaran informasi tersebut. Nina menyimpulkan bahwa informasi yang dibagikan Ita tidak valid. Namun, Ita bersikeras bahwa informasi yang dibagikannya valid. Ita menunjukkan sumber internet informasi tersebut.

Bagaimana pendapat kalian tentang perbedaan pendapat antara Ita dan Nina dalam menilai validitas informasi? Apa solusi yang bisa kalian tawarkan, terutama untuk menentukan secara objektif validitas informasi yang dibagikan Ita?

2. Edo mengajukan sebuah pertanyaan dalam *whatsapp group* yang diikutinya. Namun, hanya ada dua orang yang menanggapi. Dan itupun jawabannya kurang tepat menurut Edo. Sementara anggota yang lain tidak ada yang berkomentar.

Menurut analisis kalian, mengapa pertanyaan dari Edo tidak ada yang menanggapi? Bagaimana sebaiknya sikap Edo terhadap dua komentar yang ada?

3. Sekolah kalian mengalami kesulitan untuk menyajikan secara *real time* data kehadiran siswa. Selama ini, absensi siswa dilakukan secara manual, sehingga harus direkap terlebih dahulu setiap akhir bulan.

Menurut kalian, bagaimana cara yang sebaiknya dilakukan sekolah? Inovasi digital apa yang bisa ditawarkan untuk mengatasi persoalan tersebut?

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Think Before Posting

Nama Kelompok :

Nama Siswa :
Kelas :
Materi Pokok :
Tanggal :

Petunjuk!

Lakukanlah proses wawancara kepada psikolog atau guru Bimbingan Konseling di sekolah kalian. Pertanyaan utamanya adalah apakah kecenderungan orang yang memproduksi atau menyebarkan berita atau informasi bohong berkaitan dengan gangguan mental?

Kembangkanlah pertanyaan mayor tersebut menjadi pertanyaan-pertanyaan minor untuk memperoleh data yang lengkap. Kemudian, tulislah menjadi sebuah esai atau artikel dan publikasikan ke internet melalui blog. Kalian bisa membuat alamat blog dengan *blogspot* atau *wordpress*.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

A. Merawat Kebinekaan Bangsa Melalui Literasi Digital

Nama Kelompok :

Nama Siswa :
Kelas :
Materi Pokok :
Tanggal :

Petunjuk!

Lakukanlah penelusuran berita atau informasi dari berbagai sumber internet.

Pilihlah dua informasi atau berita yang memiliki nilai validitas tinggi dan rendah. Lakukanlah analisis dan jelaskan mengapa berita yang satu termasuk kategori berita valid, sementara berita satu lagi termasuk kategori berita bohong (*hoax*).

Diskusikan bersama dalam kelompok. Kemudian, setiap kelompok mempresentasikan di depan kelas, sementara kelompok lain memberikan tanggapan. Buatlah materi presentasi menggunakan *power point* atau *prezi*.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

B. Etika Berinternet (Netiket)

Nama Kelompok :
Nama Siswa :
Kelas :
Materi Pokok :
Tanggal :
Petunjuk!

Bentuklah kelompok belajar. Lalu, buatlah video pendek berdurasi maksimal 2 menit sekreatif mungkin. Isinya tentang imbauan menerapkan etika dalam berinternet.

Kalian bisa menggunakan aplikasi *KineMaster* untuk mengedit video sederhana. Tampilkan video yang kalian buat di depan kelas. Kemudian, kompilasi jadi satu dan unggah ke media sosial kalian ya.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

C. Literasi Digital untuk Kemajuan Bangsa

Nama Kelompok :

Nama Siswa :

Kelas :

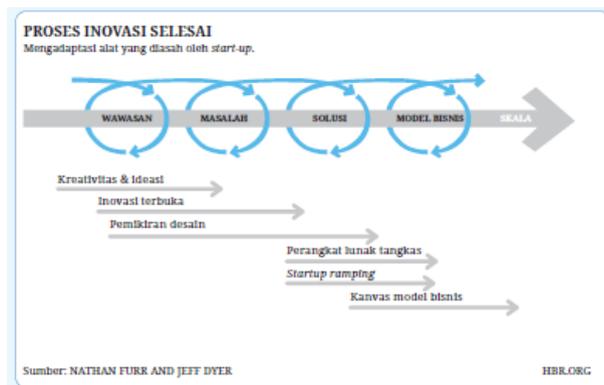
Materi Pokok :

Tanggal :

Petunjuk!

Buatlah kelompok belajar. Kemudian, lakukanlah telusur informasi di dunia digital. Identifikasilah berbagai inovasi digital yang diinisiasi oleh para pemuda. Pilihlah bidang yang kalian minati. Cermati dan pelajari bagaimana para pemuda itu melakukan inovasi digital.

Kemudian, rancanglah inovasi digital pada bidang yang kalian minati. Buatlah dalam format *The Innovator's Method* karya Nathan Furr dan Jeff Dyer dari Harvard Business School. Presentasikan di depan kelas ya. Perhatikan gambar di bawah ini:



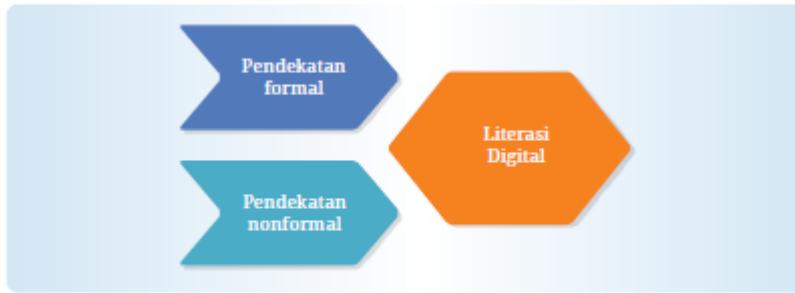
B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

Bahan Bacaan Guru

A. Merawat Kebinekaan Bangsa melalui Literasi Digital

Bagian ini mengajak siswa untuk memahami bahwa pengguna internet hadir dengan berbagai macam latar belakang agama, suku, dan budaya. Penggunaannya bukan hanya lintas provinsi, tetapi lintas negara. Sebagai pelajar kita harus dapat menghindari menulis dan mempublikasi konten yang bisa menimbulkan kegaduhan dan pertikaian.

Memberikan pendidikan literasi digital bisa dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu melalui pendekatan formal di sekolah dan pendekatan non formal di masyarakat. Melalui pendekatan pendidikan formal bisa dilakukan dengan cara menjadikan teknologi informasi inheren dalam proses pembelajaran. Pendekatan nonformal bisa dilakukan melalui kegiatan-kegiatan pembinaan di masyarakat, seperti kegiatan keagamaan, karang taruna, dan lainnya. Dengan memiliki kemampuan literasi digital, masyarakat menjadi mampu memilah dan memilih informasi dari dunia maya yang bermanfaat dan produktif untuk mereka. Dengan demikian, jika ini kita lakukan berarti kita telah memberikan sumbangan nyata untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang melek literasi digital.

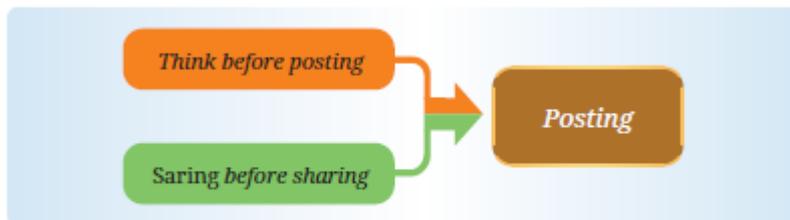


Gambar 6.2 Literasi digital

B. Etika Berinternet (Netiket)

Bagian ini mengajak siswa untuk memahami bahwa dalam menggunakan internet atau sosial media juga ada etika atau aturannya. Jangan sampai apa yang kita posting menimbulkan kegaduhan, atau kebencian dari pihak lain.

Kegaduhan dan keributan di dunia maya, bila sering terjadi, juga berpotensi merusak kerukunan hidup beragama dan berbangsa. Ada dua prinsip umum yang bisa kita jadikan pegangan saat bersosial media. Pertama prinsip *think before posting* (pikirkan sebelum dipublikasikan). Jadi pikirkan terlebih dahulu apa yang akan kita posting. Apakah yang akan kita posting ini ada manfaatnya atau malah sebaliknya. Prinsip yang kedua adalah saring sebelum *sharing* (bagikan). Jadi saat kita mendapatkan informasi dan ingin membagikannya kembali maka saring terlebih dahulu informasi itu. Apakah benar informasi ini ada manfaatnya atau malah sebaliknya.



Gambar 6.3 Etika dalam bersosial media

C. Literasi Digital untuk Kemajuan Bangsa

Bagian ini mengajak siswa untuk memanfaatkan literasi digital untuk hal-hal yang positif. Mempelajari hal-hal tertentu dan mempraktikkan langsung adalah bukti nyata kita memanfaatkan sosial media untuk kemajuan. Literasi digital yang kita miliki perlu dikembangkan sampai ke level transformasi digital. Sebagai contoh Nadiem Makarim memanfaatkan inovasi teknologi digital dengan membuat platform transportasi daring yang diberi nama Gojek.

Lalu pada bidang berbeda, dua orang pemuda, Jim Oklahoma dan Andreas Sanjaya, membuat inovasi platform bernama *iGrow*. *iGrow* konsen pada bidang pertanian. Transformasi digital mampu menghasilkan inovasi digital yang bermanfaat bagi bangsa dan negara.

Bahan Bacaan Peserta didik

A. Merawat Kebinekaan Bangsa melalui Literasi Digital

Pendidikan literasi digital penting diberikan kepada masyarakat, terutama generasi milenial, untuk merawat kebinekaan bangsa.

B. Etika Berinternet (Netiket)

Etika berinternet harus diterapkan saat berselancar di dunia maya untuk mewujudkan kehidupan dunia maya yang damai dan produktif.

C. Literasi Digital untuk Kemajuan Bangsa

Literasi digital perlu dikembangkan sampai level transformasi digital agar mampu menghasilkan inovasi digital yang bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa.

C. GLOSARIUM

Glosarium

afektif	: sesuatu yang berkaitan dengan sikap
alur	: rangkaian atau tahapan kegiatan
alternatif	: model atau cara lain dalam tahapan pembelajaran
apersepsi	: pengamatan tentang sesuatu untuk menjadi dasar perbandingan serta landasan untuk menerima ide baru
aplikasi	: program komputer yang dibuat untuk mengerjakan sesuatu
aQ	: <i>adversity Quotient</i> /kecerdasan.fisikal-mental
bineka	: beragam; beraneka ragam
budaya	: adat istiadat
chauvinisme	: patriotisme cinta tanah air dan bangsa secara berlebihan
diskusi kelompok	: sekumpulan orang/siswa yang berjumlah lebih dari satu untuk membicarakan atau melaksanakan suatu tugas tertentu
eQ	: emotional intelligence/kecerdasan emosional
fashion show	: peragaan busana
fase	: tahapan atau tingkatan
fasilitator	: seseorang yang bertugas untuk membantu dan mengarahkan seseorang untuk mempelajari suatu
inti	: paling utama atau pokok
internasionalisme	: menjadikan kemanusiaan dan persaudaraan antar bangsa menempati posisi tertinggi
iQ	: <i>intelligence quotient</i> /Kecerdasan intelektual
kosmpolitanisme	: ideologi yang menyatakan bahwa semua suku bangsa merupakan satu komunitas tunggal yang memiliki moralitas yang sama
karakter	: merupakan nilai-nilai yang sudah terinternalisasi dalam diri seseorang. Bisa juga disebut watak
kuantitatif	: berdasarkan jumlah atau banyaknya sesuatu
kegiatan	: suatu aktivitas atau pekerjaan
k-pop	: jenis musik populer yang berasal dari Korea Selatan
literasi digital	: pengetahuan untuk menggunakan media digital atau alat komunikasi dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya
media	: alat atau bahan
mind mapping	: pemetaan pemikiran

NKRI	: negara Kesatuan Republik Indonesia
netiket	: etika dalam menggunakan internet/sosial media
otonom	: mandiri atau dapat berdiri sendiri
pengayaan	: informasi tambahan bisa berupa video, berita atau tulisan yang digunakan untuk memperkuat suatu topik atau materi
proyek kewarganegaraan	: suatu kegiatan siswa dengan terjun langsung ke masyarakat untuk melihat permasalahan yang ada dan mencari alternatif solusi
proyektor	: alat untuk menampilkan gambar, video maupun data-data lainnya dari komputer atau laptop ke sebuah layar
poster	: pengumuman atau iklan yang di pasang di tempat umum
prosedur	: tahapan suatu kegiatan
qr codes	: <i>quick response codes</i> . Bentuk evolusi kode batang dari satu dimensi menjadi dua dimensi
refleksi	: penilaian terhadap diri sendiri atas proses yang telah diikuti
reportase	: pemberitaan atau laporan kejadian
rujukan	: keterangan lebih lanjut tentang sesuatu
RIS	: Republik Indonesia Serikat
simulasi	: suatu proses yang menyerupai dengan aslinya
strategi	: pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu
sq	: <i>spiritual quotient</i> /kecerdasan spiritual
swapraja	: daerah yang mempunyai pemerintahan sendiri
TNI	: Tentara Nasional Indonesia
UNESCO	: <i>The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization</i>
uji kompetensi	: penilaian terhadap capaian kompetensi yang telah dituju
yel	: sorakan para pelajar untuk memberikan semangat.

D. DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka

- Acetylena, Sita. 2018. *Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara: Perguruan Taman Siswa sebagai Gagasan Taman Pengetahuan dan Etika*. Penerbit Malang Madani.
- Desia, Lusy Dwi. 2018. *Pemikiran Soekarno tentang Internasionalisme dalam Pancasila*. Universitas Pendidikan Indoensia.
- Hanifah, Abu. 1978. *Renungan tentang Sumpah Pemuda dalam Bunga Rampai Soempah Pemoeda*. Jakarta: Balai Pustaka
- Mulyono, Budi. 2017. Reorientasi Civic Disposition dalam Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Upaya membentuk Warga Negara yang Ideal. *Jurnal Civics, Media Kajian Kewarganegaraan. Vol 14, No. 2, 2017*.
- Uchrowi, Zaim. 2013. *Karakter Pancasila. Membangun Pribadi dan Bangsa Bermartabat*. Jakarta: Balai Pustaka

Yenny, Maghfiroh.. 2012.. *Holistic Character. Edusmart for Parenting and Teaching*. Jakarta: Matahati Edukasi Indonesia